

**“PERILAKU SOSIAL ANAK DI PANTI ASUHAN WIRA LISNA MATA AIR  
BARAT KEC. PADANG SELATAN KOTA PADANG”**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial*



**OLEH :**

**PUJI LESTARI**

**TM/NIM : 2014/14052034**

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
ILMU SOSIAL POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

### PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Perilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air  
Barat Kec. Padang Selatan Kota Padang

Nama : Fuji Lestari

NIM/TM : 14052034/2014

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

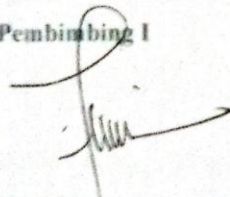
Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 26 Juli 2018

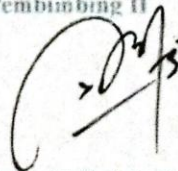
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Fatmariza, M. Hum  
NIP. 19660304 199103 2 001

Pembimbing II



Dra. Ai Rafni, M. Si  
NIP. 19660304 199103 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang

Pada Hari Kamis Tanggal 26 Juli 2018 Pukul 10.00 s/d 12.00 WIB

**Perilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Barat Kec.  
Padang Selatan Kota Padang**

Nama : Puji Lestari  
NIM/TM : 14052034/2014  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 26 Juli 2018

**Tim Penguji**

Nama  
Ketua : Dr. Fatmariza, M.Hum  
Sekretaris : Dra. Al Rafni, M.Si  
Anggota : Drs. Ideal Putra, M.Si  
Anggota : Dr. Junaidi Indrawadi, M. Pd  
Anggota : Susi Fitria Dewi, S.Sos., M. Si., Ph. D

Tanda Tangan



Mengesahkan  
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Saifri Anwar, M.Pd  
NIP. 19620011989031002

## PERNYATAAN ORISINILITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Perilaku Sosial Anak di Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Barat Kec. Padang Selatan Kota Padang", adalah asli karya saya sendiri;
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing;
3. di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepastakaan;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2018

Yang membuat pernyataan



PUJI LESTARI  
NIM 14052034/2014

## ABSTRAK

### **Puji Lestari, 2014/14052034: Perilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Barat Kec. Padang Selatan Kota Padang**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku sosial anak, dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan perilaku sosial anak serta upaya yang dilakukan dalam pembinaan anak asuh dalam pembentukan perilaku sosial anak di panti asuhan wira lisna.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini 11 orang yang di pilih dengan *purposive sampling*. Informan tersebut berdomisili Di Mata Air Barat Kecamatan Padang Selatan. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Untuk memastikan uji keabsahan data digunakan triangulasi sumber dan metode. Selanjutnya data dianalisis mengikuti tahap-tahapan analisis Milles dan Huberman dengan tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sosial anak-anak asuh masih kurangnya kesadaran diri dan kurang peduli terhadap lingkungannya. Kemudian perilaku anak asuh masih kurang menghargai pengasuh dan sebagian anak asuh terlihat masih berkelompok. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa terkadang perselisihan yang terjadi, hanya bersifat sementara karena anak asuh diajarkan agar tidak bermusuhan sehingga harus saling memaafkan. Kehidupan yang harmonis inilah yang dapat memberikan rasa nyaman, rasa saling menghargai, sikap menghormati, sikap tolong menolong, sikap bertanggung jawab dan sikap bekerjasama. Kemudian faktor pendukungnya yaitu hubungan sosial anak-anak asuh dengan pengasuh sudah seperti orang tua dan anak sendiri serta hubungan yang terjalin antara anak asuh cukup baik dan harmonis dan faktor penghambatnya yaitu kurangnya tenaga pengasuh dan keterbatasan dana. Selain itu upaya yang diberikan pengasuh dalam pembinaan anak asuh dalam pembentukan perilaku sosial yaitu berupa Pembinaan Agama, Pembinaan Moral/ Mental, Pembinaan keterampilan dan Pembinaan di Bidang Pendidikan.

**Kata Kunci :** Perilaku Sosial, Anak

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

*“Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”*

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Prilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Barat Kec. Padang Selatan Kota Padang”**.Penulisan tugas akhir ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moral maupun materi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd. yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penulisan.
2. Ibuk Dr. Fatmariza, M. Hum selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik dan Dr.Junaidi Indrawadi, M. Pd selaku sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik, yang telah memberikan izin kepada penulis dalam menulis skripsi ini.
3. Ibuk Dr. Fatmariza, M. Humselaku Pembimbing I dan Ibuk Dra. Al Rafni,M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ideal Putra, M.Si, Bapak Dr. Junaidi Indrawadi, M. Pd dan IbukSusi Fitria Dewi, S.Sos., M. Si., Ph.Dselaku Tim penguji yang telahmemberikanmasukan dansaran untuk kesempurnaanskripsiini.
5. Bapak Drs. Nurman M.Sisebagai pembimbing akademik (PA) yang telahmemberikanpengarahankepadapenulis.

6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan Ilmu Sosial Politik dan staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
7. Staff perpustakaan dan staf administrasi Jurusan Ilmu Sosial Politik dan staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
8. Rekan-rekan mahasiswa teristimewa mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) 2014.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amalan yang baik dan mendapatkan imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa, Amin. Selain itu, penulis juga mengucapkan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya jika penulis telah banyak melakukan kesalahan dan kekhilafan, baik dalam bentuk ucapan maupun tingkah laku, semenjak penulis menginjakkan kaki pertama kali di Universitas Negeri Padang hingga selesainya studi penulis. Semua itu adalah murni dari penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari kesalahan dan kekhilafan. Adapun mengenai kebaikan-kebaikan penulis, itu semata-mata datangnya dari Allah SWT, karena segala kesempurnaan hanyalah milik-Nya.

Akhirnya, penulis berharap bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga kesemuanya ini dapat bernilai ibadah di sisi-Nya, Amin!

Sekian dan terimakasih.

***Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Padang, Mei 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Kajian Teoritis	
1. Pengertian Perilaku Sosial .....	13
2. Bentuk bentuk Perilaku sosial.....	14
3. Pengertian Pembinaan.....	16
4. Tujuan Pembinaan .....	17
5. Metode Pembinaan.....	20
B. Kerangka Konseptual.....	23

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	24
B. Lokasi Penelitian .....	24
C. Informan Penelitian .....	24
D. Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	25
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data .....	29

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum	
----------------	--

1. Lokasi Penelitian .....	33
2. Sejarah berdirinya Panti Asuhan Wira Lisna .....	33
3. Tujuan Panti Asuhan .....	34
4. Visi dan Misi .....	36
5. Usaha Panti Asuhan.....	36
6. Pengurus dan pengasuh .....	37
7. Sumber Dana .....	38
8. Anggota Binaan Panti Asuhan.....	38
9. Sarana dan Prasarana .....	39
10. Usaha Ekonomi Produktif (UEP) .....	45

## **B. TEMUAN KHUSUS**

1. Perilaku sosial anak di panti asuhan wira lisna .....	47
2. Faktor Pendukung dan faktor penghambat yang terjadi dalam pembentukan perilaku sosial anak yang ada di Panti Asuhan Wira Lisna .....	57
3. Upayayang dilakukan pengasuh dalam pembinaan anak asuh dalam pembentukan perilaku social anak di panti asuhan wira lisna.....	64

## **C. PEMBAHASAN**

1. Perilaku sosial anak di anti asuhan wira lisna .....	75
2. Faktor Pendukung dan faktor penghambat yang terjadi dalam pembentukan perilaku sosial anak yang ada di Panti Asuhan Wira Lisna .....	84
3. Upaya yang dilakukan pengasuh dalam pembinaan anak asuh dalam pembentukan perilaku social anak di panti asuhan wira lisna.....	87

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran .....	96

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
-----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Anak di Panti Asuhan Wira Lisna.....	7
Tabel 2. Tingkat Pendidikan Anak di Panti Asuhan Wira Lisna.....	7
Tabel 3. Latar Belakang Sosial Anak di Panti Asuhan Wira Lisna.....	8
Tabel 4. Kerangka Konseptual.....	23
Tabel 5. Daftar Informan Penelitian.....	25
Tabel 6. Rincian Tahap Dari Teknik Analisis Data.....	31

## Daftar Gambar

Gambar 1. Gedung Asrama Panti Asuhan Putri .....	40
Gambar 2. Gedung Asrama Panti Asuhan Putra.....	41
Gambar 3. Masjid Nurul Hasanah Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air.....	42
Gambar 4. Ruang Kantor Panti Asuhan Wira Lisna.....	43
Gambar 5. Ruang Tamu Panti Asuhan Wira Lisna.....	43
Gambar 6. Dapur.....	44
Gambar 7. Kamar mandi.....	44
Gambar 8. Ternak Ikan Lele .....	46
Gambar 9. Ternak Ayam.....	46
Gambar 10. Anak asuh yang tidak mematuhi tata tertib.....	50
Gambar 11. Anak anak asuh terlihat bekerjasama merapikan kamar .....	52
Gambar 12. Anak anak asuh terlihat bekerjasama merapikan kamar .....	53
Gambar 13. Daftar piket anak asuh.....	54
Gambar 14. Anak asuh laki-laki yang sedang melakukan sholat berjemaah.....	67
Gambar 15. Anak asuh perempuan yang sedang melakukan sholat berjemaah .....	68
Gambar 16. Anak anak asuh yang sedang Latihan Pencak Silat .....	69
Gambar 17. Hasil pembinaan Handycraft dari kain Flanel.....	72

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan bagian yang terpenting dalam kelangsungan hidup manusia, karena anak sebagai generasi penerus dalam suatu keluarga. Sejak lahir anak telah diperkenalkan dengan pranata, aturan, norma dan nilai-nilai budaya yang berlaku melalui pengasuhan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga. Dengan demikian agar anak dapat hidup dan bertingkah laku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dibutuhkan suatu proses sosialisasi.

Perlindungan terhadap anak sudah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia, yaitu UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 4 yang berbunyi “Setiap anak berhak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Hal ini dapat terlihat jelas bahwa seorang anak merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang wajib dilindungi dan dijunjung tinggi haknya baik oleh pihak keluarga, masyarakat maupun negara. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap anak sejak dia lahir, memiliki hak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Perilaku sosial adalah perilaku yang relatif menetap yang diperlihatkan oleh individu di dalam berinteraksi dengan orang lain (Hurlock, 2003:261). Orang yang berperilakunya mencerminkan keberhasilan dalam

proses sosialisasinya dikatakan sebagai orang yang sosial, sedangkan orang yang perilakunya tidak mencerminkan proses sosialisasi tersebut disebut non sosial. Yang termasuk ke dalam perilaku non sosial adalah perilaku a-sosial dan anti sosial.

Seseorang yang berperilaku a-sosial tidak mengetahui apa yang dituntut oleh kelompok sosial, sehingga perilakunya tidak memenuhi tuntutan sosial. Mereka lebih cenderung untuk mengisolasi diri atau menghabiskan waktunya untuk menyendiri. Sedangkan yang berperilaku anti sosial mereka mengetahui hal-hal yang dituntut kelompok tetapi karena sikap permusuhannya, mereka melawan norma kelompok tersebut.

(Walgito, 2004: 25) mengemukakan bahwa perilaku dapat dibedakan menjadi perilaku yang alami (*innate behavior*) dan perilaku operan (*operat behavior*). Perilaku yang alami adalah perilaku yang dibawa sejak lahir, yang berupa *repelks* dan *insting*, sedangkan perilaku operan adalah perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.

Perilaku operan merupakan perilaku yang dibentuk, dipelajari dan dapat dikendalikan, oleh karena itu dapat berubah melalui proses belajar. Perilaku sosial berkembang melalui interaksi dengan lingkungan. Lingkungan akan turut membentuk perilaku seseorang. Lewin mengemukakan formulasi mengenai perilaku dengan bentuk  $B=F(E - O)$  dengan pengertian  $B = behavior$ ,  $F - function$ ,  $E = environment$ , dan  $O = organism$ , formulasi tersebut mengandung pengertian bahwa perilaku (*behavior*) merupakan

fungsi atau bergantung kepada lingkungan (*environment*) dan individu (*organism*) yang saling berinteraksi.

Berdasarkan deskripsi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosial secara matang. Namun sebaliknya apabila lingkungan sosial itu kurang kondusif, seperti perlakuan yang kasar dari orang tua, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang tidak baik, maka perilaku sosial anak cenderung menampilkan perilaku yang menyimpang.

Selain itu, dapat dilihat bahwa di dalam sebuah keluarga anak diwariskan norma-norma atau aturan-aturan serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Anak dilatih tidak hanya mengenal tetapi juga menghargai dan mengikuti norma hidup masyarakat melalui kehidupan dalam keluarga. Di sini keutuhan keluarga sangat diperlukan dan penting dalam proses sosialisasi. Kehadiran orang tua memungkinkan adanya rasa kebersamaan sehingga memudahkan orang tua untuk mewariskan nilai-nilai moral yang dipatuhi dan ditaati dalam berperilaku. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan saudara kandung menjadi tempat utama bagi individu mendapatkan kasih sayang dan harga diri, mempunyai peran penting dalam kaitannya dengan menumbuhkan rasa aman, pengalaman berinteraksi dan bersosialisasi pertama kalinya, awal mula individu akan menerima sosialisasi nilai-nilai dan budaya

setempat dalam lingkungan, agar dapat tumbuh utuh secara mental, emosional, dan sosial. Perjalanan hidup seorang anak tidak selamanya berjalan dengan baik. Beberapa anak dihadapkan pada pilihan yang sulit.

Keadaan tersebut akan berbeda bagi anak yang dihadapkan pada pilihan bahwa anak harus berpisah dari keluarganya karena sesuatu alasan, seperti anak yang tidak mempunyai keluarga seperti perceraian kedua orang tua, krisis ekonomi keluarga dan meninggalnya salah satu atau kedua orang tua menyebabkan anak menjadi kurang mendapat perhatian dan pendidikan terabaikan. Maka salah satu cara yang dilakukan agar anak tetap dalam pengasuhan yang baik adalah dengan menampung anak-anak tersebut ke dalam suatu wadah yaitu panti asuhan, guna membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mengasuh anak dengan sebaik-baiknya sebagaimana yang dilakukan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian panti asuhan sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya seorang anak membutuhkan pengasuh yang mempunyai jiwa sosial tinggi dan mengerti tentang bagaimana pengasuhan dan pendidikan yang seharusnya diterapkan terhadap anak asuhnya.

Panti Asuhan adalah suatu lembaga usaha sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesosialan kepada anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian generasi

penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.

Berdasarkan data dari Dinas Sosial Kota Padang pada tahun 2017 telah berdiri 24 panti asuhan di kota Padang, salah satunya adalah Panti Asuhan Wira Lisna yang berlokasi di Kelurahan Mata Air Kecamatan Padang Selatan. Panti asuhan Wira Lisna berdiri sejak tahun 1994 sebagai wujud usaha untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial anak. Panti Asuhan Wira Lisna mengasuh anak-anak dari latar belakang yang berbeda, seperti anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu, anak terlantar dan anak dari keluarga yang tidak mampu sehingga orang tua tidak mampu memberikan kehidupan yang layak bagi anak. Panti asuhan ini berfungsi sebagai lembaga sosial di mana dalam kehidupan sehari-hari, anak diasuh, dididik, dibimbing, diarahkan, diberi kasih sayang, dicukupi kebutuhan sehari-hari. Panti asuhan ini juga berusaha memberikan pelayanan yang terbaik pada anak asuh agar anak tidak kehilangan suasana seperti dalam keluarga dan menggantikan peran keluarga bagi anak. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 April 2017.

Tujuan dari Panti Asuhan Wira Lisna yaitu terpenuhinya kebutuhan anak akan kelangsungan hidup, untuk tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan, antara lain dengan menghindarkan anak dari kemungkinan ketelantaran pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, sosialnya sehingga memungkinkannya untuk tumbuh kembang secara wajar. Tersedianya pelayanan kepada anak dengan cara membantu membimbing

anak agar menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga maupun masyarakat. Terbantunya anak dalam mempersiapkan pengembangan potensi dan kemampuannya secara memadai dalam rangka memberikan bekal untuk kehidupan dan penghidupannya dimasa depan.

Adapun program kegiatan di panti asuhan Wira Lisna antara lain: (1) Kegiatan bimbingan kerohanian yaitu peningkatan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa tertuang dalam kegiatan sholat wajib berjamaah serta mengaji AL Quran. (2) Peningkatan sikap disiplin melalui pembiasaan bersikap disiplin dengan segala hal. Setiap anak asuh diwajibkan mengikuti semua kegiatan yang terjadwal tepat waktu. (3) Peningkatan sikap sopan santun ini menjadi sebuah keharusan anak asuh ketika di dalam maupun di luar panti. Kesopanan anak asuh tidak hanya dalam hal tingkah laku dan tutur kata, melainkan juga dalam segi penampilan. Dalam segi penampilan terlihat bahwa anak perempuan yang tinggal di Panti Asuhan Wira Lisna diwajibkan mengenakan jilbab. Dalam segi tingkah laku dibiasakan bersikap ramah kepada semua orang.

Untuk lebih mengetahui jumlah anak, laki-laki dan perempuan di panti asuhan wira lisna dari Tahun 2013-2017, penulis menyajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Jumlah Anak di Panti Asuhan Wira Lisna tahun 2013-2017**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Perempuan	25	26	25	23	22
Laki-laki	12	12	13	12	14
Jumlah	37	38	38	35	36

*Sumber: Panti asuhan wira lisna*

Tabel 1 diatas, dapat diketahui jumlah anak di panti asuhan wira lisna lebih banyak berjenis kelamin perempuan di banding dengan berjenis kelamin laki-laki. Dilihat dari jumlah anak panti asuhan wira lisa kota padang terdapat anak sebanyak 36 orang anak asuh pada tahun 2017. Jumlah anak tersebut bila dilihat dari tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Tingkat Pendidikan Anak di Panti Asuhan Wira Lisna tahun 2013-2017**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
SD	17	15	16	12	14
SMP	10	12	11	12	10
SMA	7	8	9	8	7
Perguruan Tinggi	3	3	2	3	5
Jumlah	37	38	38	35	36

*Sumber: Panti asuhan wira lisna*

Tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan anak di panti asuhan wira lisna keseluruhan dari anak asuh ini masih banyak berada pada jenjang pendidikan formal diantaranya adalah SD. Dari tingkat pendidikan anak di

panti asuhan wira lisna tersebut, jika dilihat dari latar belakang sosialnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3**  
**Latar Belakang Sosial Anak di Panti Asuhan Wira Lisna Tahun 2013-2017**

<b>Latar Belakang Sosial Anak</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Yatim/ Piatu	28	29	29	26	27
Ditelantarkan	1	1	1	1	1
Miskin/ Tidak mampu	7	7	7	7	7
Korban kekerasan	1	1	1	1	1
Jumlah	37	38	38	35	36

*Sumber: Panti asuhan wira lisna*

Tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa latar belakang sosial anak di panti asuhan wira lisna yang paling banyak diasuh yaitu anak yang latar belakang sosialnya yatim/piatu.

Perilaku seorang anak di dalam lingkungan panti asuhan dan masyarakat dapat berpengaruh sekali terhadap interaksi individu dengan individu lainnya. Bentuk perilaku sosial seorang anak dapat dilihat dari perbuatan dan tingkah laku individu yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari baik lingkungan panti asuhan maupun diluar panti asuhan. Perilaku sosial yang dimaksud adalah perbuatan atau tingkah laku yang sering dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari di panti asuhan ataupun masyarakat baik berupa menolong sesama, tenggang rasa, kasih sayang dan sebagainya tanpa ada rasa keterpaksaan atau atas dasar sebagai memenuhi tugas saja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan pengasuh pada tanggal 31 Juli 2017 terkait dengan perilaku sosial anak di panti asuhan wira lisna. Dari hasil wawancara, pengasuh mengungkapkan bahwa anak asuh baik laki-laki maupun perempuan masih kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya, sering bertengkar, merasa rendah diri, dan masih rendahnya sikap saling menghargai terutama kepada pengasuh. Sehubungan dengan itu, didapati hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di panti asuhan wira lisna. Jika memiliki masalah anak asuh cenderung menyimpan masalahnya sendiri. Selain itu anak panti asuhan juga terkadang merasa tidak nyaman dengan kelakuan teman-temannya sehingga memicu pertengkaran. Namun demikian diantara mereka juga timbul rasa senasib sepenanggungan sehingga timbul rasa kekeluargaan diantara mereka. Seperti halnya adanya saling membantu dalam mengerjakan tugas sekolah atau saling membantu tugas-tugas lainnya.

Walaupun demikian ternyata ada keistimewaan perilaku sosial yang dimiliki anak asuh di panti asuhan wira lisna yaitu setibanya saya dipanti asuhan ini, tanpa basa basi anak panti asuhan tersebut langsung menyambut dan menghampiri sembari menggulurkan tangannya menyalami setiap yang datang ke panti asuhan. Anak panti ini sangat santun dan sopan. Mereka sangat didik dan dibina untuk menyambut orang yang lebih tua dari mereka. Dan menghargai siapapun yang datang dipanti ini. Selain itu, anak perempuan mengenakan jilbab dan lelaki ada yang menggunakan kain sarung dan peci.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan bagaimana kenyataannya perilaku sosial anak di panti asuhan ini, upaya-upaya apa yang bisa mengarahkan agar anak-anak dipanti ini bisa berperilaku sosial yang pada akhirnya mampu membentuk tingkah laku dan kepribadian anak menuju lebih baik, membuang sifat dan kebiasaan-kebiasaan buruk pada anak. Oleh karena itu peneliti untuk skripsi mengambil judul “PRILAKU SOSIAL ANAK DI PANTI ASUHAN WIRA LISNA MATA AIR BARAT KEC. PADANG SELATAN KOTA PADANG”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ditemui dalam Perilaku sosial anak di panti asuhan wira lisna mata air barat kec. padang selatan ini adalah maka permasalahan-permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya kedisiplinan anak asuh akan tanggung jawab dalam piket serta masih banyak dari anak asuh yang kurang menghargai pengasuhnya.
2. Hubungan sosial yang terjalin antara pengasuh dengan anak asuh dan anak asuh dengan sesama teman dipanti dinilai masih kurang baik.

### **C. Batasan Masalah**

Melihat luasnya permasalahan yang ada, agar mempertegas penelitian maka penelitian dibatasi hanya melihat seperti apa Prilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Barat Kec. Padang Selatan Kota Padang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang permasalahan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku sosial anak di panti asuhan wira lisna?
2. Faktor Pendukung dan faktor penghambat yang terjadi dalam pembentukan perilaku sosial anak yang ada di Panti Asuhan Wira Lisna?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan pengasuh dalam pembinaan anak asuh dalam pembentukan perilaku sosial anak di panti asuhan wira lisna?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perilaku sosial anak di panti asuhan wira lisna.
2. Untuk mendeskripsikan Faktor Pendukung dan faktor penghambat yang terjadi dalam pembentukan perilaku sosial anak yang ada di Panti Asuhan Wira Lisna.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan pengasuh dalam pembinaan anak asuh dalam pembentukan perilaku sosial anak di panti asuhan wira lisna.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi suatu bahan kajian dalam studi prilaku sosial nilai-nilai akhlak pada anak-anak di Panti Asuhan Wira Lisna.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pengurus dan pengasuh panti asuhan serta menemukan solusi-solusi bagi kesulitan anak-anak asuh untuk disiplin, tanggung jawab dan berperilaku sosial yang baik terhadap pengurus, pengasuh dan sesama teman dipanti.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap perilaku sosial anak di panti asuhan wira lisna, maka penulis mendapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku sosial anak di panti asuhan masih ada beberapa anak asuh yang tidak mematuhi peraturan tata tertib di panti asuhan wira lisna serta perilaku anak-anak asuh masih kurangnya kesadaran diri dan kurang peka terhadap lingkungannya. Kemudian perilaku anak asuh masih kurang menghargai pengasuhnya dan sebagian anak asuh terlihat masih berkelompok. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa terkadang perselisihan yang terjadi, hal tersebut hanya bersifat sementara karena anak asuh diajarkan agar tidak bermusuhan sehingga harus saling memaafkan. Kehidupan yang harmonis inilah yang dapat memberikan rasa nyaman, rasa saling menghargai, sikap menghormati, sikap tolong menolong, sikap bertanggung jawab dan sikap bekerjasama.
2. Faktor Pendukung yang terjadi dalam pembentukan perilaku sosial anak yang ada di Panti Asuhan Wira Lisna yaitu 1) Hubungan sosial anak panti dengan pengasuh sendiri sudah seperti orang tua dan anak sendiri. Hubungan kekeluargaan serta keakraban yang terjalin dalam panti asuhan menciptakan keterbukaan dalam

suasana kehidupan panti asuhan itu sendiri. Bahkan kebutuhan akan kasih sayang seorang anak asuh yang merasa dirinya di sayangi akan memiliki kemudahan untuk dapat menyayangi pengasuh dan sesama teman dipanti asuhan, sehingga anak asuh akan merasakan bahwa dirinya dibutuhkan dalam keluarga dan anak asuh tidak merasa takut untuk menyatakan dirinya, pendapatnya, maupun mendiskusikan kesulitan yang dihadapinya.

- 2) Hubungan kerjasama antara panti asuhan dengan pihak lain seperti mahasiswa yang membantu membimbing anak-anak panti belajar. Adapun Faktor Penghambat yang terjadi dalam pembentukan perilaku sosial anak yaitu (a) masih kurangnya jumlah pengasuh atau SDM internal dipanti asuhan wira lisna dalam memberikan pelayanan terhadap anak asuh, (b) masih kurangnya pendanaan untuk memenuhi fasilitas sehingga menjadi tertunda dalam pemenuhannya.
3. Upaya pembinaan yang dilakukan pengasuh di panti asuhan wira lisna dapat dikategorikan 4 kategori, antara lain : Pembinaan Agama, Pembinaan Moral/ Mental, Pembinaan keterampilan dan Pembinaan di Bidang Pendidikan. Pembinaan yang diberikan pada anak di panti asuhan wira lisna memberikan dampak yang positif bagi mereka yang menerimanya dengan baik maksudnya perilaku sosial pada diri anak ini memiliki perubahan diri yang tidak terbiasa, yang awalnya tidak pernah sholat mereka menjadi rajin

sholat dan pendidikan mereka pun terpenuhi. Dapat juga berdampak negatif bagi mereka yang tidak mengikutinya dengan sungguh-sungguh atau asal-asalan. Pada akhirnya hasil pembinaan dapat dirasakan oleh anak apabila pada diri anak sendiri tidak menolak pembinaan yang ada.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran guna perkembangan selanjutnya kearah yang lebih baik, kepada:

- 1) Bagi pihak panti asuhan :
  - a. Pengawasan terhadap pelaksanaan aturan dan tata tertib panti asuhan serta tingkah laku anak-anak asuh perlu ditingkatkan agar aturan dan tata tertib panti asuhan dapat berjalan dengan baik serta tingkah laku anak-anak asuh tetap dapat terkontrol.
  - b. Perlu ditingkatkan lagi upaya dalam memotivasi dan menyadarkan anak asuh dalam mengembangkan dirinya.
- 2) Bagi anak-anak asuh :
  - a. Anak asuh secara aktif membantu dan memotivasi anak asuh lainnya untuk meningkatkan kesadaran pentingnya berperilaku sosial yang baik serta meningkatkan keasadaran pentingnya kegiatan pembinaan.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Baron, R.A.& Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga

Bimo Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi

Budiningsih, Asri. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Rineka Cipta

Dwi Siswoyono. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers

Hurlock, 2003. *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta.

Ivancevich, John. M, dkk. 2008. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta:  
Erlangga

Lexy J. Moleong. 2013. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung:  
Rosdakarya Remaj

Mathis Robert, Jakson John. 2002. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta:  
Salemba empat

Megawangi, Ratna. 2010. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk  
membangun Bangsa*. Jakarta : IHF (Indonesia Heritage Foundation)

Rusli Ibrahim. 2001. *Landasan Psikologi Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*.  
Jakarta: Dirjen Olahraga Depdiknas.